



POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA PUNGGUNG LADING KECAMATAN PARIAMAN SELATAN KOTA PARIAMAN

Yolandri Shaumi¹, Sri Mariya²

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: Yolanshaumi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peluang Pengembangan Jambu Biji yang ada di Desa Punggung Lading Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman (2) Faktor penghambat pengembangan Agrowisata di Desa Punggung Lading Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman (3) Potensi Agrowisata di Desa Punggung Lading Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi Agrowisata di desa punggung lading kecamatan pariaman selatan kota pariaman adalah : 1) peluang pengembangan jambu biji yang ada di desa Punggung Lading Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman sangat berpeluang untuk dikembangkan karena Tidak Adanya objek Agrowisata lain yang berdampingan, Potensi pendapatan dan keuntungan masyarakat, Letaknya yang strategis. 2) Faktor penghambat pengembangan Agrowisata yaitu pembebasan lahan yang belum selesai dikarenakan Harta pusaka, sumber daya manusia yang belum optimal serta cuaca yang tidak menentu mengakibatkan turunnya kualitas buah jambu. 3) Potensi Agrowisata yaitu komoditas tanaman jambu biji, daerah ini termasuk kawasan budidaya Tanaman semusim dan permukiman yang baik untuk dikembangkan.

Kata kunci— Peluang, Faktor penghambat, Potensi

Abstract

The purpose this research are: (1) Opportunities for Guava Development in Punggung Lading Village, South Pariaman District, Pariaman City (2) Inhibiting factors for the development of Agro-tourism in Punggung Lading Village, South Pariaman District Pariaman City (3) Agro-tourism Potential in Punggung Lading Village South Pariaman District Pariaman City. This research method uses descriptive qualitative research. Data collection techniques, namely by observation, interviews, and documentation. The results showed that the potential of agro-tourism in the backyard village, Pariaman City sub-district, pariaman city is: 1) the opportunity for developing guava in Punggung Lading village, Pariaman City sub-district, Pariaman city is very likely to be developed due to the absence of other adjoining agro-tourism objects, potential income and benefit the community, its strategic location. 2) The inhibiting factors for the development of agro-tourism are land acquisition that has not been completed due to inheritance, human resources that are not yet optimal and the weather is uncertain which results in decreased quality of guava fruit. 3) The potential of agro-tourism is commodity crops of guava, This area includes the area for cultivation of seasonal crops and good settlements to be developed.

Keywords— Opportunity, Inhibiting factors, Potential

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Indonesia negara yang kaya akan sumber daya alam, terutama pertanian, memiliki prospek besar untuk meng-embangkan berbagai usaha berbasis pertanian, termasuk pariwisata. Selain itu peluang sektor pariwisata cukup prospektif, karena selain merupakan salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata diharapkan dapat berpeluang untuk dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya.

Agrowisata banyak dikenal sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Baik agrowisata yang berbasis budidaya, maupun ekowisata yang bertumpu pada upaya-upaya konservasi, keduanya berorientasi pada pelestarian sumberdaya alam serta masyarakat dan budaya lokal. Pengembangan agrowisata dapat dilakukan dengan mengembangkan kawasan agropolitan, kawasan usaha ternak maupun kawasan industri perkebunan.

Pengembangan kawasan agrowisata berarti mengembangkan suatu kawasan yang mengedepankan wisata sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi dan diharapkan mampu menunjang berkembangnya pembangunan agribisnis secara umum.

Pembangunan pariwisata disumatera barat dan pengembangan agrowisata perlu mendapatkan perhatian lebih, karena potensi sector pertanian sumatera barat cukup tinggi. Budaya minangkabau yang berbasis budaya agraris, akan menjadi titik masuk bagi perkembangan sector pariwisata dalam sub sector agrowisata. Jadi perlu dilakukan pengembangan satu destinasi wisata agro yang representative.

Kota Pariaman sebagai salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki potensi pariwisata yang bernilai tinggi. Pada masa sekarang kota Pariaman sudah memiliki satu destinasi agrowisata yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Pariaman, yaitu Desa Punggung Lading. Sejak kawasan agrowisata Desa Punggung Lading dicanangkan sebagai kawasan agrowisata Kota Pariaman oleh Dinas Pertanian Pariaman.

Dari Observasi yang saya lakukan hingga sampai saat ini belum memiliki objek dan daya tarik wisata yang dapat ditonjolkan dan serta khususnya kawasan yang dikelola oleh desa. Agrowisata yang berlokasi di Desa Punggung Lading memiliki luas lahan yang digunakan untuk Agrowisata ini sekitar 2 hektar, Namun lahan untuk agrowisata didesa ini masih berupa perkarangan rumah warga yang ditanami untuk jambu biji. Hasil produksi agrowisata 5 tahun belakang yaitu komoditi jambu biji didesa punggung lading ini dari data yang saya dapatkan penjualan

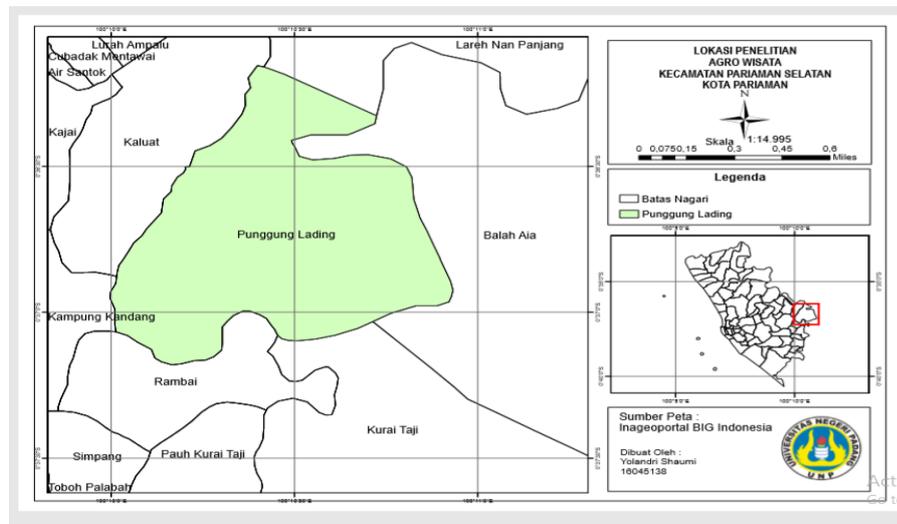
jambu biji ini perharinya bisa 10 kg/hari dan panen nya bisa 1x3 hari,jadi perbulan bisa 700.000 ribu pendapatannya,jika pendapatan setahunnya bisa kurang lebih 2.800.000ribu,jadi untuk pendapatan 5 tahun belakangan \pm 14.000.000. Agrowisata di Desa ini dinilai masih belum optimal pengelolaannya padahal sudah ada pelatihan dari dinas pertanian maupun provinsi tetapi tidak dikembangkan dan pada kawasan tersebut belum banyak memiliki atraksi wisata yang disajikan pada kawasan tersebut. Ditinjau dari aspek kenyamanan pengunjung belum terlihat pada kawasan ini seperti aksesibilitas yang kurang baik serta fasilitas penunjang untuk daya tarik wisatawan untuk berkunjung belum ada pada kawasan tersebut.Selanjutnya belum ada upaya pengelola kawasan agrowisata menciptakan objek dan daya tarik wisata yang berwawasan lingkungan melalui pengembangan budi daya agro di kawasan agrowisata Desa Pungguang Ladiang. Karena pentingnya perkembangan destinasi agrowisata khususnya dikota pariaman,maka dari itu langkah yang harus dilakukan adalah melihat arah

perkembangan wisata pertanian Desa Pungguang Lading pada masa sekarang dan menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada kawasan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :*“Potensi Agrowisata di Desa Pungguang Lading Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman “*

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode SWOT. Penelitian ini lebih mengarah kepada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang terdapat interpretasi atau analisis (Pabundu, 2005). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan yang sedang berlangsung pada suatu objek penelitian.

Penelitian dilakukan di Desa Pungguang Lading kecamatan pariaman selatan kota pariaman. Peneltian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: pengolahan data primer

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. sumber data yaitu beberapa orang pengelola dan masyarakat desa punggung lading.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peluang pengembangan jambu biji di Desa Punggung Lading Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman

Punggung lading merupakan salah satu daerah yang terdapat di kota pariaman yang memiliki daya tarik wisata yaitu daya tarik agrowisata. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan

pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya.

Letak Desa Punggung Lading yang strategis yang di dukung dengan jalan menuju ke tempat agrowisata bisa dari manapun baik Padang, Sicincin atau pun Padang Panjang jalannya sama, hanya saja alokasi waktu yang berbeda. Serta adanya dukungan dari warga setempat yang menjaga keamanan agrowisata agar tetap aman dikarenakan letaknya juga berdekatan dengan pemukiman penduduk. hal ini lah yang menjadi pemanfaatan warga Desa Punggung Lading untuk mengembangkan potensi pertanian salah satunya jambu biji.

Hal ini sejalan dengan teori pengembangan agrowisata disetiap lokasi menurut Betrianis (1996) merupakan pengembangan yang terpadu antara pengembangan masyarakat desa, alam terbuka yang

khas, pemukiman desa, budaya dan kegiatan pertaniannya serta saran pendukung wisata seperti transportasi, akomodasi dan komunikasi.

Dengan pengembangan agrowisata yang dilakukan masyarakat desa menjadikan Desa Punggung Lading menjadi satu-satunya desa di Pariaman yang memanfaatkan agrowisata jambu biji. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri karena alamnya yang masih asri dan bisa juga memetik buahnya langsung dari pohonnya serta tidak adanya pesaing dari wilayah lain di kota Pariaman. Hal inilah yang menjadi pendukung di kembangkannya agrowisata di desa ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa sarana dan prasarana agrowisata di Desa Punggung lading masih banyak yang kurang. Seperti deskripsi data sebelumnya menyatakan bahwa sarana dan prasarana di agrowisata punggung lading ini belum cukup memadai, dikarenakan kurangnya dana untuk mencukupi fasilitas contohnya saja tidak ada restoran dan tempat ibadah.

Dalam pembangunan prasarana agrowisata ini hendaknya pemerintah lebih dominan karena pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitas

manusia antara daerah dan sebagainya yang tentu saja dapat meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja. Yang dimaksud dengan prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian, dalam hal ini adalah sektor pariwisata dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya.

Untuk menarik minat pengunjung agrowisata di Desa Punggung lading juga masih kurang bisa dilihat dari hasil penelitian bahwa kegiatan promosi yang sudah dilakukan oleh pihak desa dan pengelola masih tergolong minim. Bentuk-bentuk dari promosi langsungpun tidak ditemukan sama sekali. Sistem promosi yang dijalankan pada Agrowisata ini memang sudah menggunakan media facebook, namun untuk isi dan informasi yang disajikan masih sangat sedikit. Belum ada bentuk promosi berupa browsure dan menggunakan teknologi dengan sebaiknya.

Menurut Stanton yang dikutip oleh Rangkuti (1993), promosi adalah kegiatan memberikan informasi kepada konsumen, memengaruhi, dan menghimbau khalayak ramai. Jadi, kegiatan Promosi ini menjadi titik acuan dalam upaya peningkatan

penjualan suatu produk atau jasa. Dalam hal ini, kegiatan promosi mengenai potensi agrowisata dilakukan supaya meningkatkan jumlah pengunjung dan juga mendorong para investor untuk bisa berinvestasi dan melakukan kerjasama yang baik agar bisa mencapai tujuan Bersama dan mendapatkan keuntungan yang besar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, untuk mendapatkan peluang pengembangan

jambu biji digunakan analisis SWOT, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*wekaness*). Faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Hasil analisis SWOT dimasukkan kedalam matriks SWOT untuk mendapatkan Strategi SO, strategi WO, Strategi ST, dan Strategi WT, sebagai berikut:

Internal	<i>Kekuatan (Strength)</i> Keunikan dan keindahan Agrowisata, Aksesibilitas yang mudah, Masyarakat yang ramah. Pengembangan olahan jambu biji berupa : sirup	<i>Kelemahan (Weakness)</i> Belum optimalnya pengelolaan yang baik dan terpadu, Masih kurangnya beberapa fasilitas penting, Promosi belum efektif ,
Eksternal		
<i>Peluang (Opportunities)</i> Tidak Adanya objek Agrowisata lain yang berdampingan, Potensi pendapatan dan keuntungan masyarakat, Letaknya yang strategis.	Strategi SO Mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, Memanfaatkan letak yang strategis dan aksesibilitas yang lancar,	Strategi WO Membentuk pengelolaan wisata yang berkualitas, Menggiatkan kegiatan promosi dengan memanfaatkan teknologi.
<i>Ancaman (Threats)</i> Status kepemilikan lahan masih menjadi polemik, Perubahan cuaca tidak menentu. SDM belum memadai	Strategi ST Meminta kerjasama pengelola dan pemerintah dalam agrowisata. Meningkatkan sarana dan prasarana, Aksesibilitas, Akomodasi, Sapta Pesona, dan Promosi.	Strategi WT Membangun dan memperbaiki akses jalan dan fasilitas yang rusak, Melibatkan pemuda setempat untuk meningkatkan sistem keamanan dan ketertiban, Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas wisata.

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, maka hasil

tersebut akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan ini. Penulis akan

membahas dengan mendeskripsikan tentang peluang agrowisata yang dilihat dari Sarana dan Prasarana, Aksesibilitas, Akomodasi, Sapta Pesona, dan Promosi dengan menggunakan analisis SWOT serta menentukan strategi yang akan digunakan dalam pengembangan agrowisata.

2. Faktor penghambat pengembangan Agrowisata di Desa Pungung Lading Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan Agrowisata di Desa Pungung lading dapat dilihat dari Faktor Internal dan Eksternal :

a. Faktor Internal

Aspek yang Pertama adalah SDM masih rendah. Dalam hal ini masyarakat di Desa Pungung lading dalam pengelolaan lahannya masih belum optimal dikarenakan dari segi pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan tanaman belum efisien. Pelatihan-pelatihan yang masih kurang diberikan pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan lahan serta fasilitas yang belum memadai untuk meningkatkan skill SDM agar terlatih sehingga dapat meningkatkan kualitas masing-masing individu.

Aspek yang kedua yaitu SDA yang masih kurang. Dikatakan SDA yang kurang dikarenakan hasil panen

yang sering berkurang dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu menurunnya kualitas jambu karena perubahan cuaca, Banyaknya buah yang busuk, jambunya kurang jalan/buah sedikit. Dan yang terakhir banyaknya hama buah di musim tertentu seperti lalat buah. Lalat buah merupakan salah satu penyebab gagal panen. Dimana lalat buah ini hama yang banyak menyerang buah-buahan dan sayuran, termasuk tanaman cabai.

b. Faktor Eksternal

Pertama yaitu pembebasan lahan. Pembebasan lahan ini dikarenakan di Minangkabau ada istilah harato pusako dalam adat masyarakat Minangkabau. Harato pusako atau harta pusaka ini dibagi dua yaitu harato pusako tinggi dan harato pusako rendah. Keduanya memiliki makna berbeda.

Harta pusaka tinggi diartikan sebagai harta yang dimiliki oleh keluarga dari pihak ibu atau perempuan. Dari harta tersebut, mereka diberi hak pengelolaan, bukan kepemilikan. Hasil dari hak pakai itu kemudian dibagi rata sesuai dengan jumlah kerabat dalam satu keluarga. Harta pusaka tinggi diawasi oleh seorang pemuka adat. Masyarakat Minang menyebutnya ninik mamak. Sosok itulah yang menentukan bagaimana pengelolaan hak pakai tanah. Sesuatu apa pun tidak dapat dilakukan tanpa persetujuan dari ninik mamak, termasuk soal menjual tanah. Jadi,

kalau tidak seizin ninik mamak/kerabat, tidak boleh dijual/dipakai.

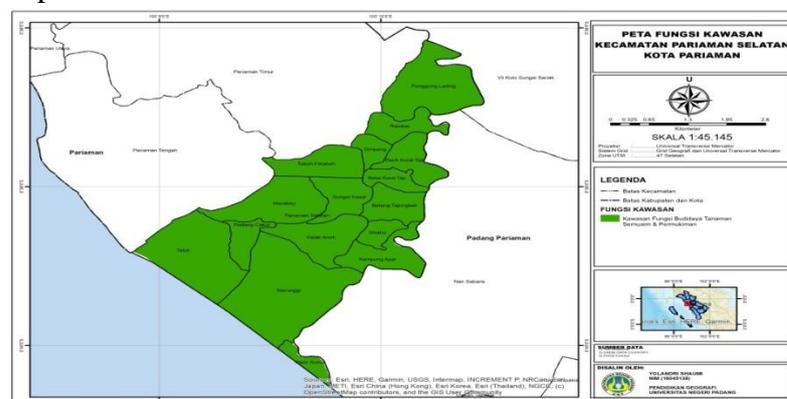
Kedua Belum terkekspos ke luar daerah. Dikarenakan masih kurangnya promosi yang dilakukan warga dan pemerintah serta ketidaktahuan warga tentang cara mempromosikan tempat agrowisatanya yang benar. Hal ini yang menjadi faktor penghambat tereksposnya agrowisata di desa punggung lading dalam pengelolaan akibat masih kurangnya pelatihan yang diberikan pemerintah untuk mengenalkan agrowisata di desa punggung lading ini.

3. Potensi Agrowisata di Desa Punggung Lading Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman

Potensi Agrowisata merupakan salah satu daya tarik wisata berbasis masyarakat, yang dapat memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat, dalam bentuk pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, kesempatan berusaha.

Potensi agrowisata memberikan manfaat untuk konservasi lingkungan, meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam, serta kegiatan rekreasi yang menyenangkan. Sebagai tempat rekreasi, pengelola agrowisata dapat mengembangkan fasilitas lainnya guna menunjang kebutuhan wisatawan seperti, restoran, akomodasi, panggung hiburan, tempat penjualan hasil pertanian seperti buah-buahan, makanan dan lain-lain.

Potensi komoditas di Desa Punggung Lading ialah jenis komoditas tanaman jambu biji. Salah satu kegiatan dan aktivitas didesa ini yang memanfaatkan potensi komoditas di Desa punggung Lading, dari pkk yang ada di desa ini (pemberdayaan kesejahteraan keluarga) mereka mengolah jambu biji menjadi minuman yaitu sirup jambu biji. Hal ini bisa menjadikan pemasukan bagi desa dan pembukaan lapangan pekerjaan bagi warga desa yang kesulitan mencari kerja.



Gambar 2 Peta Fungsi Kawasan
Sumber : pengolahan data primer

Berdasarkan hasil olahan data primer didapatkan bahwa daerah lokasi penelitian ini termasuk daerah kawasan budidaya tanaman semusim dan permukiman, penggunaan lahan pada kawasan ini dapat digunakan secara intensif untuk dilakukan pengolahan lahan dan kondisi lereng mikronya memenuhi syarat untuk lokasi pemukiman. Saat ini jenis penggunaan lahan pada kawasan budidaya tanaman semusim dan pemukiman DAS secara umum dapat dikategorikan sudah sesuai dengan fungsi kawasan lahan, artinya pada kawasan budidaya tanaman semusim dan permukiman tidak ada penyimpangan penggunaan lahan aktual terhadap fungsi kawasan lahan.

Maka dari itu daerah agrowisata ini berpotensi dikembangkan karena daerahnya yang termasuk daerah fungsi kawasan budidaya tanaman semusim dan permukiman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sebagaimana sudah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Peluang dari agrowisata jambu biji ini sangat berpeluang untuk dikembangkan, karena tidak ada persaingan di kota pariaman, satu-satunya desa yang mengembangkan jambu biji dan letaknya sangat strategis. Namun dalam pengelolaan masih terbilang kurang baik, seperti

kurangnya fasilitas, promosi dan lain sebagainya.

2. Faktor penghambat Agrowisata ada 2 : Faktor Internal yaitu SDM (Sumber Daya Alam) masih rendah, SDA (Sumber Daya Alam) yang masih kurang, sedangkan Faktor Eksternal yaitu pembebasan lahan dan Belum terkekspos ke luar daerah.
3. Potensi agrowisata didesa punggung lading kecamatan pariaman selatan kota pariaman ini seperti tanaman jambu biji, daerah ini termasuk kawasan budidaya Tanaman semusim dan permukiman yang baik untuk dikembangkan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti mendapatkan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut

1. Agar pemerintah, masyarakat dan pengelola bisa bekerja sama dalam meningkatkan kunjungan wisatawan atau pembeli.
2. Meningkatkan pengetahuan untuk SDM dengan studi banding.
3. Lebih menjalin kerjasama, sosialisasi dengan masyarakat agar kawasan agrowisata desa punggung lading lebih berkembang.
4. Menambah /pengadaan sarana prasarana desa.

5. Meningkatkan promosi tentang agrowisata desa punggung lading.

DAFTAR PUSTAKA

- Betrianis. (1996). Kajian Strategi Pembangunan Kawasan Agrowisata di Kantor Sukabumi. Bogor: Program Pasca Sarjana Institut Pertanian.
- Firadiansyah, Dharma. 2011. "Agrowisata Di Kabupaten Bantaeng". Skripsi Sarjana, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Makassar
- Maryam, S. (2011). *Pendekatan SWOT dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nurisjah S. 2001. Pengembangan Kawasan Wisata Agro (Agrotourism). Buletin Taman dan Lanskap Indonesia 2001;4(2):20-23.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana
- Rangkuti, Freddy. (2009). Mengukur Efektivitas Program Promosi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rais, S. (2018). "Pengembangan Wisata Agro di Koto Baru Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat". *Journal of Accounting & Management Innovation*, Vol.2 No.2 (Diunduh 10 Februari 2020).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Swastika,I, dkk. (2017). "Analisis Pengembangan Agrowisata untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Petang, Kabupsten Bandung". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.12.(Diunduh 10 Februari 2020).